

# Model Pendidikan Islam dalam Keluarga sebagai Sarana Transformasi Akhlak Anak di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio

Khairah Ummah D.<sup>1\*</sup>, Usman<sup>2</sup>, Ahdar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia

\*E-mail Korespondensi: [khairahummah866@gmail.com](mailto:khairahummah866@gmail.com)

| Naskah dikirim: | Naskah diterima: | Naskah dipublikasi: |
|-----------------|------------------|---------------------|
| 23-02-2024      | 28-04-2024       | 29-05-2024          |

## Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk akhlak anak usia dini, terutama dalam konteks keluarga. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pendidikan Islam di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, dengan tujuan mengeksplorasi bagaimana orang tua menggunakan pendidikan Islam untuk mentransformasi akhlak anak serta mengidentifikasi tantangan dan efektivitas model yang diterapkan. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap beberapa orang tua, termasuk Ibu Siti Aisyah, Bapak Burhanudin, dan Bapak Rena Karip. Temuan menunjukkan bahwa model pendidikan Islam yang diterapkan di keluarga memiliki dampak signifikan dalam pembentukan akhlak anak, melalui metode seperti keteladanan, pengajaran shalat lima waktu, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta penerapan teladan Rasulullah SAW. Namun, tantangan seperti kesibukan orang tua dan pengaruh teknologi juga teridentifikasi, yang dapat mengganggu efektivitas pendidikan akhlak. Secara keseluruhan, pendidikan Islam dalam keluarga di desa tersebut menunjukkan hasil positif dalam membentuk akhlak anak, dengan wawasan penting bagi pengembangan strategi pendidikan Islam yang lebih efektif dan responsif.

**Kata kunci:** Model Pendidikan Islam; Transformasi Akhlak; Keluarga

## Pendahuluan

Pendidikan Islam, khususnya dalam hal pembentukan akhlak, harus dimulai sejak usia dini. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak agar menjadi generasi yang kuat dan berakhlak baik. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam sangat penting untuk generasi muda, yang kelak akan menjadi pemimpin di masa depan.(Kholik et al., 2024) Kualitas dan karakter anak-anak saat ini sangat bergantung pada bagaimana nilai-nilai agama yang diterapkan dalam lingkungan keluarga mereka. Model pendidikan Islam adalah suatu pola atau acuan yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan membina anak-anaknya sehingga mereka mempunyai kepribadian yang baik.(Ilmi & Siregar, 2024) Orang tua harus benar-benar mempunyai model pendidikan Islam yang efektif dalam mendidik agar apa yang ingin dicapai dapat terealisasikan dengan baik. Memandang pentingnya model pendidikan Islam sebagai salah satu penentu dalam pembentukan akhlak yang baik pada anak, maka para orang tua



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](#) license.

diharapkan dapat menerapkan model pendidikan Islam demi tercapainya tujuan pendidikan Islam sesuai dengan apa yang diharapkan.

Fenomena kemerosotan akhlak anak usia dini semakin menjadi perhatian utama. Banyak observasi menunjukkan bahwa perilaku anak-anak di lingkungan tersebut menunjukkan penurunan signifikan dalam hal adab dan sopan santun, khususnya dalam interaksi mereka dengan orang tua dan orang dewasa lainnya.(Maghfiroh, 2024) Fenomena ini diperparah oleh peningkatan ketergantungan anak-anak terhadap teknologi seperti handphone, yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari pendidikan moral dan akhlak.(Rifai, 2018) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga dinilai kurang optimal karena kesibukan yang menghambat mereka untuk memberikan perhatian penuh kepada proses pendidikan akhlak anak di rumah.

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan akhlak anak menurut berbagai pendapat. Menurut Muhammad Fauzil Adhim dalam bukunya "*Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*", pendidikan Islam di keluarga harus dimulai sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan ibadah.(Astari & Sariah, 2022) Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam "*Pendidikan Akhlak dalam Islam*" menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak dengan nilai-nilai akhlak Islam.(Zia, 2024) Selain itu, Ahmad Syukri dalam artikel "*The Role of Islamic Education in the Moral Development of Children*" menguraikan bahwa pendidikan Islam yang diterapkan secara konsisten dalam keluarga dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral anak.(Tohirin & Nurfuadi, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana model pendidikan Islam diterapkan dalam keluarga di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio sebagai sarana transformasi akhlak anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini ingin mengidentifikasi metode dan pendekatan yang digunakan oleh keluarga dalam pendidikan akhlak anak, menilai dampak penerapan model pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlak anak, serta mengungkap tantangan yang dihadapi orang tua dalam proses tersebut.(Afidah et al., 2024) Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan khususnya bagi orang tua dan lembaga pendidikan di desa Buntu Barana untuk meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak.

Penerapan model pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting untuk menangani masalah kemerosotan akhlak anak di Desa Buntu Barana Kec. Curio. Literatur yang ada mendukung bahwa pendidikan akhlak melalui nilai-nilai Islam dapat memberikan perubahan positif dalam perilaku anak jika diterapkan dengan konsisten.(Ramadhani, 2024) Dengan memahami dan menerapkan model pendidikan Islam yang efektif, keluarga dapat memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak mereka.(Idris & Mokodenseho, 2021) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang cara-cara praktis untuk memperbaiki akhlak anak, serta menawarkan solusi konkret untuk tantangan yang dihadapi, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan moral dan sosial di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan model pendidikan Islam dalam keluarga dan dampaknya terhadap pembentukan akhlak anak. Subjek penelitian meliputi orang tua di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, yang secara aktif menerapkan pendidikan Islam, seperti Ibu Siti Aisyah, Bapak Burhanudin, dan Bapak Rena Karip. Prosedur penelitian

melibatkan wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap praktik keagamaan di rumah dan lingkungan sekitar. Instrumen yang digunakan termasuk panduan wawancara semi-struktural dan alat pencatat untuk observasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait dengan penerapan pendidikan Islam dan dampaknya terhadap akhlak anak.

## Hasil dan Pembahasan

### HASIL

Salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak di rumah adalah pemahaman tentang model pendidikan yang sesuai.(Supriyandi et al., 2024) Pemilihan model ini harus disesuaikan dengan waktu dan kondisi anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mengenal berbagai model pendidikan yang dapat diterapkan dalam keluarga. Kadang-kadang, kombinasi beberapa model diperlukan untuk menanamkan pendidikan Islam pada anak. Data mengenai Model Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sebagai Sarana Transformasi Akhlak Anak Di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang informan. salah satu diantaranya adalah Ibu Siti Aisyah beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pandangan saya, model pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pembentukan akhlak anak karena merupakan bagian dari tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk dan memperbaiki akhlakul karimah, terutama pada anak usia dini. Saya telah menerapkan hal ini kepada anak-anak saya dengan memulai dari pengenalan keimanan dan ketauhidan, memperkenalkan siapa Allah dan Rasul-Nya, serta mengenalkan agama Islam dan cara kita sebagai umat Islam seharusnya mencintai Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, saya juga mengajarkan adab dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak anak melalui model pendidikan Islam dalam keluarga.” (Wawancara; Ibu Sitti Aisyah, 2024)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Burhanudin, bahwa:

“Model pendidikan Islam dalam keluarga memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembentukan akhlak. Rasulullah SAW memberikan panduan yang sangat penting dalam mendidik anak, yang menekankan pada pentingnya pendidikan Islam, khususnya dalam hal mendekatkan anak kepada Allah dan mengajarkan adab serta akhlak yang baik. Pendidikan Islam dalam keluarga berfungsi sebagai sarana transformasi akhlak anak, di mana orang tua memainkan peran kunci dalam membimbing dan membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Islam.” (Wawancara; Bapak Burhanuddin, 2024)

Hasil wawancara selanjutnya oleh bapak Rena Karip selaku tokoh masyarakat di desa Buntu Barana, beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan Islam dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak anak usia dini, karena menjadi fondasi utama bagi anak dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan di masyarakat. Untuk mencapai transformasi akhlak melalui pendidikan Islam, saya secara rutin membimbing anak dalam aspek keimanan dan selalu memberikan teladan yang baik, baik di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar.” (Wawancara; Bapak Rena Karip, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak pada anak sangat berkaitan erat dengan cara orang tua dalam menerapkan model pendidikan Islam dalam keluarga. Model pendidikan Islam pada anak dalam keluarga sangat dibutuhkan oleh anak sehingga anak dalam mengarahkan dan memperkenalkan mereka tentang nilai-nilai Islam. Model tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi anak.(Sawkani & Suhaimi, 2024) Adakalanya model tersebut harus disesuaikan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu model pendidikan Islam yang diterapkan orang adalah mengenalkan anak tentang siapa Allah swt. serta beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi peneliti yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Buntu Barana mengenalkan Allah SWT kepada anak-anak usia dini dengan cara rutin mengajak mereka untuk shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, mendengarkan muottal, dan mulai menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Praktik ini bertujuan untuk membantu anak-anak menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah serta lebih mengenal dan dekat dengan Allah SWT. Keberhasilan pendidikan Islam dalam keluarga untuk membentuk akhlak anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Orang tua perlu terlebih dahulu membangun kedekatan emosional dengan anak, sehingga pendidikan Islam dapat disampaikan dan diterima dengan lebih efektif.

## PEMBAHASAN

### 1. Model Pendidikan Islam dan Penerapannya dalam Keluarga

Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dan tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Ketika orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak akan mendapatkan pendidikan dari orang tua.(Muhlisun et al., 2024) Pendidikan keluarga merupakan bagian dari beberapa jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, perilaku dan akhlak serta keterampilan. Pemilihan model pendidikan khususnya pada anak usia dini sangat dibutuhkan hal ini dimaksudkan agar orang tua dapat menyampaikan pelajaran secara efektif kepada anak sehingga tujuan dalam melakukan pendidikan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Setiap model pendidikan Islam yang diterapkan pada anak dalam keluarga masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan yang paling mendasar.(Idris & Mokodenseho, 2021) Hal ini disebabkan karena anak-anak mempunyai perbedaan karakter antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Orang tua harus pintar memahami kepribadian anaknya, agar orang tua bisa menentukan model pendidikan seperti apa yang harus diterapkan dan diberikan kepada anak dalam proses pembentukan akhlak.(Furqon, 2024) Hasil wawancara mengungkapkan bahwa penerapan model pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Buntu Barana memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak anak. Ibu Siti Aisyah, sebagai salah satu informan, mengarispawahai bahwa keteladanan adalah metode utama yang ia gunakan dalam pendidikan Islam di rumah. Menurutnya, memberikan contoh perilaku yang baik merupakan langkah awal yang krusial. Dengan membiasakan anak untuk shalat lima waktu, menghafal Al-Qur'an, dan membaca doa, Ibu Siti Aisyah tidak hanya mengajarkan aspek ritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan yang mendalam.

Penerapan model pendidikan Islam yang konsisten di rumah, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Aisyah, adalah bagian dari visi pendidikan Islam yang lebih luas. Model ini menekankan pada pengenalan keimanan dan ketauhidan sebagai landasan utama dalam pendidikan anak. Dengan mengenalkan anak pada ajaran Islam melalui praktik sehari-hari, orang tua berusaha untuk memperkuat hubungan anak dengan Allah sejak usia dini. Hal ini

jugalah mencakup pengajaran adab yang baik, yang bertujuan untuk membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Observasi menunjukkan bahwa rutinitas yang diterapkan, seperti shalat lima waktu dan membaca doa, memainkan peran signifikan dalam memperkuat ikatan spiritual anak dengan Allah. Penerapan rutin ini tidak hanya membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri anak. Dengan rutin melakukan kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat lebih memahami dan menghargai ajaran Islam, serta menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa model pendidikan Islam yang diterapkan di keluarga di Desa Buntu Barana berfungsi sebagai sarana efektif dalam pembentukan akhlak anak. Keteladanan yang diberikan orang tua, dikombinasikan dengan praktik ibadah rutin, terbukti menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter anak. Penerapan model ini sejak usia dini mendukung pembentukan akhlak yang baik dan memperkuat hubungan spiritual anak dengan Allah, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## 2. Teladan Rasulullah SAW sebagai Panduan Pendidikan

Sebagaimana Wawancara dengan Bapak Burhanudin, beliau menekankan bahwa mengikuti teladan Rasulullah SAW adalah metode yang sangat penting dalam mendidik anak. Menurut Bapak Burhanudin, teladan Rasulullah menyediakan panduan yang jelas dan efektif dalam memastikan bahwa anak-anak memahami serta mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Melalui pengajaran adab yang baik dan penerapan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh Rasulullah, anak-anak diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bapak Burhanudin menjelaskan bahwa mengacu pada teladan Rasulullah SAW tidak hanya melibatkan pengajaran tentang ibadah, tetapi juga tentang bagaimana membangun kedekatan spiritual dengan Allah. Beliau meyakini bahwa dengan mengajarkan anak-anak untuk mencontoh perilaku Rasulullah dalam aspek kehidupan sehari-hari, seperti kesederhanaan, kejujuran, dan kasih sayang, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai adab yang baik serta membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Metode yang diuraikan oleh Bapak Burhanudin berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk pembentukan akhlak anak. Dengan mengikuti teladan Rasulullah, orang tua dapat membangun fondasi moral yang solid dalam kehidupan anak-anak mereka. Teladan ini memberikan arah yang jelas tentang bagaimana anak-anak harus bersikap dan bertindak dalam berbagai situasi, serta membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan lebih baik. Secara keseluruhan, wawancara dengan Bapak Burhanudin menunjukkan bahwa penerapan teladan Rasulullah SAW dalam pendidikan anak di rumah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan akhlak anak.(Putriani & Pasaribu, 2024) Dengan menggunakan metode ini, orang tua dapat memberikan contoh perilaku yang baik, memperkuat kedekatan spiritual anak dengan Allah, dan membentuk dasar moral yang kokoh dalam kehidupan anak-anak. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk akhlak yang baik dan karakter yang sesuai dengan ajaran Rasulullah.

## 3. Praktik Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter

Bapak Rena Karip menegaskan bahwa penerapan pendidikan Islam secara rutin di rumah memberikan dampak yang sangat positif terhadap karakter anak. Ia menjelaskan bahwa bimbingan mengenai keimanan, disertai dengan contoh teladan baik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar, merupakan elemen kunci dalam mengembangkan karakter

anak. Menurut Bapak Rena Karip, konsistensi dalam penerapan pendidikan Islam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa orang tua di Desa Buntu Barana aktif mengintegrasikan berbagai aktivitas keagamaan dalam rutinitas harian anak-anak mereka. Anak-anak diundang untuk mengikuti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mendengarkan murottal, dan mulai menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Praktik-praktik ini bertujuan untuk memperkuat hubungan anak dengan Allah dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam, tetapi juga untuk meningkatkan ketaatan anak dalam beribadah. Dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas seperti shalat berjamaah dan pengajaran Al-Qur'an, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam dan membentuk akhlak yang baik sejak usia dini.(Dirgayunita, 2024) Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang diterapkan secara konsisten di rumah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak anak. Pengintegrasian aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di Desa Buntu Barana membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik, serta membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

#### 4. Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Pendidikan Islam

Meskipun penerapan model pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Buntu Barana menunjukkan hasil yang positif dalam pembentukan akhlak anak, terdapat beberapa tantangan signifikan yang dihadapi, terutama terkait dengan kesibukan orang tua dan pengaruh teknologi. Kesibukan yang tinggi sering kali menyebabkan orang tua kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup pada pendidikan akhlak anak, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran nilai-nilai Islam di rumah. Observasi yang dilakukan mengungkapkan bahwa kesibukan orang tua berkontribusi pada peralihan perhatian anak kepada teknologi, seperti handphone, yang mengurangi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan keagamaan. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar, yang dapat mengganggu rutinitas ibadah dan kegiatan agama lainnya yang sebelumnya rutin dilakukan.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi orang tua untuk secara aktif menciptakan waktu khusus untuk kegiatan keagamaan bersama anak. Hal ini termasuk meluangkan waktu untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mendengarkan murottal bersama sebagai keluarga.(Livia, 2024) Dengan adanya komitmen untuk mengutamakan pendidikan Islam dalam rutinitas harian, orang tua dapat memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, dengan penyesuaian dan perhatian yang konsisten dari orang tua, penerapan model pendidikan Islam dapat terus memberikan manfaat yang signifikan dalam pembentukan akhlak anak.(Idris & Mokodenseho, 2021) Melalui usaha yang terencana dan konsisten, orang tua dapat mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap efektif dan berdampak positif pada perkembangan karakter anak.

### Simpulan

Penelitian mengenai model pendidikan Islam dalam keluarga sebagai sarana transformasi akhlak anak di Desa Buntu Barana mengungkapkan bahwa pendekatan yang diterapkan orang tua, seperti keteladanan, pengajaran shalat lima waktu, dan menjalankan aktivitas keagamaan, berperan penting dalam pembentukan akhlak anak usia dini. Temuan

utama penelitian menunjukkan bahwa metode mengikuti teladan Rasulullah SAW yang konsisten berkontribusi sangat penting terhadap perkembangan karakter anak. Kekuatan penelitian terletak pada penggunaan data kualitatif dari wawancara dan observasi langsung, memberikan wawasan mendalam mengenai praktik pendidikan Islam. Namun, penelitian ini menghadapi kekurangan seperti tantangan dalam mengatasi pengaruh eksternal, seperti teknologi dan kesibukan orang tua, serta keterbatasan sampel yang dapat membatasi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Afidah, R. N., Aprilia, D. E., Shouniyah, F., Faizin, M., & Yudi, U. (2024). PEMAHAMAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM TERHADAP AKHLAK ANAK USIA DINI BERBASIS KECAKAPAN PENDIDIK ABAD 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 132–149.
- Astari, W., & Sariah, S. (2022). Konsep Parenting Pada Anak Usia Dini Menurut Mohammad Fauzil Adhim. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 115–124.
- Dirgayunita, A. (2024). STUDI KASUS PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA BAGI ANAK USIA DINI DI DUSUN CAOWAN RT 017 RW 005 DESA KRAMATAGUNG KECAMATAN BANTARAN KABUPATEN PROBOLINGGO. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 94–109.
- Furqon, M. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2), 48–63.
- Idris, M., & Mokodenseho, S. (2021). Model pendidikan islam progresif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Ilmi, H. N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 10.
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 54–65.
- Livia, F. P. (2024). *PENGARUH MENDENGARKAN AUDIO MUROTTAL AL-QURAN TERHADAP KUALITAS TIDUR PADA ANAK ASUH PANTI ASUHAN TIARA PUTRI SUKARAME*. UIN Raden Intan Lampung.
- Maghfiroh, L. (2024). PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI MENURUT IMAM AL-GHOZALI. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 53–67.
- Muhlisun, M. F., Hamzah, M., & Nugroho, Y. A. (2024). Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat As-Saffat Ayat (102). *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 85–94.
- Putriani, A. D., & Pasaribu, M. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Raja Selangor Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9570–9581.
- Ramadhani, N. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91.

- Rifai, A. (2018). Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*.
- Sawkani, A., & Suhaimi, F. (2024). Konsep Orang Tua dalam Mendidik Anak menurut Ajaran Agama Islam. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 124–141.
- Supriyandi, R., Pratama, K., Syahri, M. P., & Asiyah, A. (2024). Pendidikan Islam Multikultural dan Integrasi Bangsa, Model Pendidikan Islam Multikultural serta Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Multikultural. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8441–8453.
- Tohirin, T., & Nurfuadi, N. (2024). The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Moral Development In Schools. *Journal on Education*, 6(4), 20167–20180.
- Zia, U. (2024). *NILAI–NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DI BUKU MINHAJUL MUSLIM KARYA ABU BAKAR JABIR AL-JAZA'IRI DAN RELEVANSI DENGAN MATERI AKHLAK DI SEKOLAH*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.